



Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, "Tidaklah seorang Muslim ditimpa musibah baik berupa *rasa lelah, rasa sakit, rasa khawatir, rasa sedih, gangguan atau rasa gelisah hingga duri yang melukainya* melainkan dengannya Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya."<sup>(1)</sup>

### Ayat Terkait

﴿155. "Dan Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, 'Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn' (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). 157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.﴾ (QS. Al-Baqarah: 155-157)

### Perawi Hadis

Abu Sa'id Al-Khudri, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Ansari Al-Khazraj Al-Madani Al-Khudri رضي الله عنه, termasuk ulama di kalangan sahabat. Pada perang Uhud, beliau ditolak oleh Nabi صلى الله عليه وسلم untuk ikut berperang karena dianggap masih terlalu kecil. Ayahnya syahid pada perang tersebut. Perang pertama yang diikutinya adalah perang Khandaq. Beliau mengikuti dua belas peperangan bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Beliau juga termasuk di antara sahabat yang berbaiat dalam Baiat Ar-Ridwan. Beliau meriwayatkan hadis yang sangat banyak dan menjadi mufti selama beberapa tahun. Wafat pada awal tahun 74 H.<sup>(1)</sup>

Abu Hurairah, Abdurrahman bin Shakr Ad-Dausi Al-Azdi Al-Yamani. Salah seorang sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang mulia. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar dan ikut serta dalam perang tersebut bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Selalu menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم karena kecintaannya terhadap ilmu. Beliau termasuk sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Beliau pernah menjadi gubernur Bahrain pada masa kekhalifahan Umar bin Al-Khattab رضي الله عنه. Kemudian beliau mengundurkan diri dari jabatan itu dan kembali ke Madinah hingga wafat di sana pada tahun 58 H.<sup>(2)</sup>

### Inti Sari

Seluruh urusan seorang Muslim baik baginya. Jika diberi kesehatan, ia bersyukur maka ia mendapatkan pahala. Dan jika mendapatkan cobaan walaupun hanya berupa duri yang menusuk jarinya, Allah ﷻ mengampuni dosa-dosanya karena cobaan tersebut.

1 Lihat biografinya dalam: *Ta'kirah Al-Huffaz* karya Az-Zahabi (1/36), *Al-Isabah fi Tamyiz As-Sahabah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (3/85), *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir (9/3,4) dan *At-Tabaqat Al-Kabir* karya Az-Zuhri (5/350).  
2 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifa Ahl As-Sahabah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Is'at fi Ma'rifa Ahl As-Sahabah* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770), *Usd Al-Gabah* karya Ibn Al-Asir (3/357) dan *Al-Isabah fi Tamyiz As-Sahabah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (267/4).

1 HR. Al-Bukhari (5641) dan Muslim (2573).



# Pemahaman

Nabi ﷺ menjelaskan salah satu bentuk anugerah Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Yakni seluruh urusan seorang mukmin menjadi kebaikan untuknya. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ, *"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sungguh, seluruh urusannya baik baginya. Dan hal itu tidak berlaku kecuali bagi seorang mukmin. Jika mendapatkan kelapangan, dia bersyukur maka itu baik baginya. Dan jika mendapatkan keburukan, dia bersabar maka itu baik baginya."*<sup>(1)</sup>

Dalam hadis ini, Nabi ﷺ menjelaskan bahwa semua musibah yang menimpa seorang Muslim berupa **rasa lelah, rasa sakit, kerisauan dalam hati karena khawatir dengan sesuatu yang terjadi di masa depan, kesedihan atas kejadian di masa lalu, segala jenis musibah, atau kesempitan dalam hati yang membuatnya sedih**, baik sedikit maupun banyak, hingga **duri** yang menusuknya; semua musibah tersebut bisa menghapus dosa-dosanya. Nabi ﷺ bersabda, *"Dan cobaan itu terus-menerus menimpa seorang mukmin laki-laki dan perempuan, pada dirinya, anak, dan hartanya, hingga dia bertemu dengan Allah Ta'ala tanpa menanggung satu pun dosa."*<sup>(2)</sup>

Akan tetapi, untuk mendapatkan pahala, dan dosa dihapuskan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu sabar dan mengharap pahala dari Allah ﷻ atas musibah yang diterima. Adapun jika seseorang mengeluh karena musibah yang menimpanya, maka hal itu justru menjadi dosa baginya.

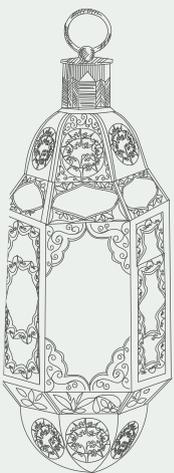


1 HR. Muslim (2999).

2 HR. At-Tirmizi (2399).

# Implementasi

- 1 Hadapilah musibah dengan jiwa yang ikhlas dan mengharap pahala dari Allah ﷻ maka engkau akan mendapatkan pahala dan kafarat dosa karena penyakit tersebut.
- 2 Dengan kedermawanan-Nya, Tuhan benar-benar memberikan berbagai macam pahala dan ganjaran kepada hamba-hamba-Nya. Maka jangan sampai, lisan lalai untuk bersyukur kepada-Nya, dan jasad untuk selalu tunduk dan pasrah terhadap perintah-perintah-Nya dengan rasa cinta.
- 3 Orang yang mendapatkan musibah bukanlah orang yang ditimpa bala. Akan tetapi orang yang mendapatkan musibah sebenarnya adalah orang yang tertimpa bala namun ia tidak mendapatkan pahala atas apa yang menimpanya.
- 4 Bala (cobaan) pasti akan menimpamu. Tidak seorang pun yang terbebas darinya. Maka bersabarlah atas apa yang menimpamu dan jangan berkeluh kesah. Ali bin Abi Talib ؓ berkata kepada Asy'as bin Qais ؓ, "Sesungguhnya, jika engkau bersabar, takdir akan tetap berjalan dan engkau mendapatkan pahala atasnya. Dan jika engkau berkeluh kesah, takdir akan tetap berjalan dan engkau mendapatkan dosa atasnya."<sup>(1)</sup>



## Seorang penyair menuturkan,

*Biarkan hari-hari berlalu sebagaimana mestinya  
bersenang hatilah atas segala takdir yang menimpa  
Jangan bersedih karena musibah pada malam hari  
karena semua musibah di dunia tak ada yang abadi  
Rezekimu tidak berkurang karena berhati-hati  
juga tidak akan bertambah karena kepayahan  
Kesedihan tak akan abadi dan tiada pula kebahagiaan  
demikian pula kesengsaraan atasmu dan kelapangan*

## Penyair lain menuturkan,

*Jika musibah menimpamu maka bersabarlah seperti sabarnya orang mulia  
karena Al-Karim Yang paling tahu tentang dirimu  
Jika engkau mengadu kepada bani Adam, engkau hanyalah  
mengadukan kasih sayang kepada yang tidak mengasihi*

1 *Adab Ad-Dun-yā wa Ad-Dīn* karya Al-Māwardī.